JURNAL

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PENGENDALIAN PERILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

THE CORRELATION BETWEEN EMOTIONAL QUOTIENT AND THE CONTROL OFDEVIANT BEHAVIORRS ON ELEVENTH GRADE STUDENTS AT SMA NEGERI 6 KEDIRI ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh:

Rudy Ahmad Fauzi

12.1.01.01.0010

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Khususiyah, M.Pd.**
2. **Galang Surya Gumilang, M.Pd.**

BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rudy Ahmad Fauzi
NPM : 12.1.01.01.010
Telepun/HP : 085646783017
Alamat Surel (Email) : rudyahmad999@gmail.com
Judul Artikel : Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi : FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jln. Kh. Achmad Dahlan No 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 24 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Khususiyah, M.Pd NIDN. 0717115901	Galang Surya Gumilang, M.Pd NIDN. 0731089001	Rudy Ahmad Fauzi 12.1.01.01.0010

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PENGENDALIAN PERILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

Rudy Ahmad Fauzi
12.1.01.01.0010
FKIP – Bimbingan dan Konseling
Rudyahmad999@gmail.com
Dra. Khususiyah, M.Pd dan Galang Surya Gumilang M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan yang kuat dengan pengendalian perilaku menyimpang, pun sebaliknya. Kekhawatiran dimana siswa yang kurang mampu mengendalikan diri dalam lingkungan mempengaruhi pengendalian emosinya, sehingga siswa tersebut memiliki permasalahan dalam lingkungannya.

Permasalahan penelitian ini adalah "Adakah hubungan kecerdasan emosi dengan pengendalian perilaku menyimpang siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kediri tahun ajaran 2016/2017?"

Digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian adalah sebagian siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kediri. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara memberikan skala yaitu skala kecerdasan emosi dan pengendalian perilaku menyimpang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel kuota yang terdiri dari 63 siswa dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah kuota random sampling.

Hasil pengujian hipotesis dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan pengendalian perilaku menyimpang. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji r dengan r_{hitung} 0,576 > r_{table} 0,248 dengan taraf signifikan 5%. Sehingga H_a diterima yang berarti adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan pengendalian perilaku menyimpang siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kediri tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukan hasil adanya hubungan kecerdasan emosi dengan pengendalian perilaku menyimpang maka saran yang perlu dikemukakan adalah hendanya : 1). Semua guru atau konselor dan orang tua memperhatikan siswa atau anak didiknya supaya mempunyai kecerdasan emosi dan dapat mengendalikan perilaku menyimpang; 2). Serta guru bimbingan dan konseling penelitian ini dapat dijadikan sumber dan bahan kedalam bimbingan sesuai dengan teknik yang digunakan.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosi, Pengendalian Perilaku Menyimpang.

I. LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah masa peralihan antara tahap anak dan dewasa yang jangka waktunya berbeda bagi setiap orang tergantung faktor sosial dan budaya. Setiap periode peralihan, status individu menjadi tidak jelas dan terdapat keraguan tentang peranan yang harus dilakukan. Pada masa ini seorang individu berada di antara dua tahap kehidupan yang berbeda, yaitu masa kanak-kanak (*childhood*) dan masa dewasa *(adult life)* Hurlock (1999). Perubahan yang terjadi meliputi perubahan dalam arti luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik Hurlock (1999). Dalam hal ini pendidikan mempunyai peran penting dalam setiap perkembangan masa remaja. Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 3 ayat 1 bab 2 mengemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Menurut Hurlock (dalam Kumalasari dan Ahyani 2012) mengatakan bahwa masa remaja disebut dengan fase negatif karena dalam fase remaja timbul gejala-gejala negatif antara lain keinginan untuk menyendiri, berkurang kemauan untuk bekerja, kurang koordinasi fungsi-fungsi tubuh, kegelisahan, pertentangan sosial, penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa, kepekaan perasaan, kurang percaya diri, kesukaan berhayal. Inti dari berbagai macam hal-hal negatif yang telah disebutkan adalah kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana pandangannya terhadap dirinya yang sebagian besar kurangnya pengelolaan terhadap emosionalnya. Oleh sebab itu perlu individu memliki kecerdasan emosi guna mengendalikan emosinya. Karena pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu baik diri sendiri maupun orang lain. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh emosi yang tidak stabil akan memperburuk keadaan. Goleman (dalam Novianto, 2010) menyebut emosi secara harfiah mengandung arti setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Kecerdasan emosi bertumpu pada jalur emosi dalam otak manusia. Sistem limbik yang secara evolusi jauh lebih tua daripada bagian kulit otak (cortex cerebri) memainkan peran penting dalam tatanan emosi. Selain itu perkembangan

otak manusia menunjukkan bahwa sebelum pikiran-pikiran rasional berfungsi, terutama pada jenis Homo Sapiens, mahkluk mamalia menggunakan pikiran-pikiran emosional untuk merespon lingkungan.

Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja, diantaranya karena pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada, perilaku menyimpang yang disengaja, bukan karena pelaku tidak mengetahui aturan. Kartono (2005) mengemukakan bahwa tingkah laku abnormal atau menyimpang adalah tingkah laku yang adekuat, tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada. Hal yang relevan untuk memahami bentuk perilaku tersebut adalah mengapa seseorang melakukan penyimpangan, padahal ia tahu apa yang dilakukan melanggar aturan. Hal ini disebabkan karena setiap manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi tertentu, tetapi mengapa pada kebanyakan orang tidak menjadi kenyataan yang berwujud penyimpangan, sebab orang dianggap normal biasanya dapat menahan diri dari dorongan-dorongan untuk menyimpang.

Penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja saat ini sangat beragam seiring dengan perkembangan zaman, mulai dari perbuatan yang amoral dan anti sosial tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum. Bentuk penyimpangan perilaku yang banyak dilakukan remaja yang sering dijumpai di media-media seperti facebook, internet, televisi dan surat kabar adalah kabur dari rumah, membawa senjata tajam, merokok, minum minuman keras dan kebut-kebutan di jalan, hingga melanggar rambu-rambu lalu lintas, bahkan pada perbuatan yang sudah menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum seperti; pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang. Ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja mengenai etikan, norma-norma, nilai-nilai dan aturan yang berlaku di masyarakat. Selain itu juga dikarenakan kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dan guru pada saat mereka berada di sekolah.

Sesuai dengan pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa adanya keterkaitan antara kecerdasan emosi dengan pengendalian perilaku menyimpang yang ditandai dengan pada masa remaja dimana seorang remaja yang selalu ingin tau dan mencari jati dirinya dengan melakukan berbagai macam tindakan termasuk

perilaku yang menyimpang dikarenakan kurangnya pengendalian diri terutama pengendalian emosi yang termasuk dalam komponen kecerdasan emosi.

Berdasarkan fenomena yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Hubungan kecerdasan emosi dengan pengendalian perilaku menyimpang siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017''

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Bungin (dalam Iskandar, 2014) metode kuantitatif disebut sebagai metode *positivistic* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan teknik korelasional, penelitian ini mencari hubungan atau pengaruh sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti, sedangkan penelitian ini juga bertujuan mencari hubungan antara kecerdasan emosi dengan pengendalian perilaku menyimpang siswa sehingga teknik yang digunakan adalah teknik korelasional.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kediri, dan dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017. Adapun karakteristik

Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah yang generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun karakteristik populasi yang diambil pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang berjumlah 314 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 siswa dengan menggunakan teknik kuota random sampling. Dalam penelitian ini pengukuran dengan menggunakan skala likert dalam mencari data, namun sebelum angket dibagikan, peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Instrumen angket berjumlah 38 item kecerdasan emosi dan 24 item pengendalian perilaku menyimpang. Analisis data menggunakan analisis korelasi product moment dengan signifikansi 5% dan untuk norma keputusan menggunakan uji r.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Dari hasil penghitungan diketahui r_{hitung} sebesar 0,576 pada sig.(2-

tailed) 0,000 dengan N = 63, sedangkan r_{tabel} = 0,248 pada signifikansi 5%, sehingga dari hasil analisis diperoleh r_{hitung} (0,576) > r_{tabel} (0, 248) artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosi dengan Pengendalian Perilaku Menyimpang. Maka (H_a) yang berbunyi "Ada hubungan Kecerdasan Emosi dengan Pengendalian Perilaku Menyimpang siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017" diterima. Dan (H_0) yang berbunyi "tidak ada hubungan kecerdasan emosi dengan pengendalian perilaku menyimpang siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kediri tahun ajaran 2016/2017" ditolak.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ahyani, L. N. & Kumalasari. F (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*. *Jurnal Penelitian*. Kudus: Universitas Muria Kudus, 1 (1). (online), tersedia: http://jurnal.umk.ac.id), diakses pada 19 Agustus 2016.

Iskandar, R. 2014. *Hubungan Berita Sepakbola Liga Champion dengan Kepuasan Informasi Pembaca Harian Surat Kabar Kompas*. Jakarta: Universitas Profesor Dr. Moestopo. Fakultas Ilmu Komunikasi, Skripsi tidak diterbitkan.

Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga

Kartono, K. 2005. *Patologi Sosial*, Jilid I. Jakarta: Rajawali.

Novianto, H. 2010. *Hubungan Kecerdasan Emosi (Emotional Quotient) dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Semester VIII Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi tidak diterbitkan. http://eprints.ums.ac.id/9188/2/j500060032.pdf diakses tanggal 25 Agustus 2016.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta

Undang-Undang Repuplik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), tersedia www.sjdih.depken.go.id/fulltext/2003/20TAHUN200UU.htm., diunduh 25 agustus 2016